

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berpotensi besar terjadinya bencana alam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian oleh Koalisi LSM dan Universitas Ruhr Bochum Jerman *Development Help Alliance* bahwa Negara Indonesia berada di urutan 36 dibawah Islandia dan India dengan indeks risiko 10,36 % (Suwaibah, et all 2019). Indeks tersebut muncul karena Negara Indonesia berada dalam letak Geografis bertemunya tiga lempeng aktif dunia yaitu Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik yang dapat mengakibatkan Negara Indonesia berada dalam tingkat kerawanan yang tinggi terhadap terjadinya bencana alam. Bencana alam merupakan kejadian alam yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kerugian terhadap makhluk hidup baik tumbuhan, hewan dan manusia (Pahleviannur, 2019). Berbagai bencana alam di Indonesia terus terjadi dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Kepala Pusat Data Dan Informasi BNPB mengatakan bahwa pada tahun 2018 telah terjadi bencana alam sebanyak 4.089 peristiwa dan meningkat pada tahun 2019 tercatat sebanyak 9.390 peristiwa di seluruh Indonesia serta sampai akhir bulan mei 2020 tercatat sebanyak 1.870 peristiwa. Di tingkat provinsi jawa timur pada tahun 2019 telah terjadi bencana alam sebanyak 727 peristiwa dan pada akhir bulan juli 2020 tercatat 93 peristiwa. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Jember

selama tahun 2019 terjadi 286 peristiwa. Dengan rincian peristiwa dan korban bencana sebagai berikut yaitu Banjir (15 kali), Tanah longsor (22 kali), Angin kencang atau Puting beliung (86 kali), kebakaran (67), kebakaran lahan dan hutan (35 kali), kekeringan (39 kali), abrasi (1 kali), dan gempa bumi (21 kali). Dengan jumlah korban bencana mencapai 30 orang, rincian 27 orang terluka dan 3 orang meninggal dunia menurut Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistic BPBD Jember.

Dalam penanganan korban bencana alam lebih dari 1 orang diperlukan penanganan yang cepat dan tepat sesuai prioritas dengan proses memilah korban. *Triage* adalah salah satu tindakan pemilahan pada korban atau penderita berdasarkan tingkat cedera dan keadaan ABC (*Airway, Brithing and Circulation*). *Triage* juga merupakan kegiatan penting dalam manajemen korban massal yang membutuhkan metode cepat dan efektif karena pada keadaan ini biasanya korban lebih banyak daripada relawan yang bertugas untuk menolong korban di lapangan (Suwaibah et al., 2019).

Salah satu metode yang sangat mudah diaplikasikan dalam *Triage* lapangan yaitu START atau *System Triage And Rapid Treatment*. Metode START dikenalkan di California pada tahun 1980 oleh Hoag hospital and new port beach fire and marine dengan mengevaluasi 3 hal yaitu RPM (*Respirations, perfusion dan mental status*). START adalah metode pemilahan korban banyak berdasarkan tingkat kegawatannya dengan memberikan tanda warna merah, kuning, hijau dan hitam (Pranoto & Wibowo, 2020). Start juga dapat memudahkan penolong dengan

pendekatan yang mudah, *step by step* untuk menangani korban dengan jumlah besar dan tingkat cedera yang berbeda-beda. *Triage* START merupakan tindakan yang harus dikuasai oleh tim pra-Rumah Sakit yaitu para tim relawan bencana (Suwaibah et al., 2019).

Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) merupakan lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang kebencanaan dibawah naungan Muhammadiyah sebagai satuan petugas tanggap darurat bencana dalam membantu korban bencana alam (Zein, 2019). Dalam studi pendahuluan pada anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember berjumlah sebanyak 30 orang dan tidak semua anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember mendapatkan pelatihan *Triage* START Lapangan. Sebagian besar anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember belum memahami teori dan praktik *Triage* START Lapangan secara maksimal dan belum pernah dilakukan pelatihan khusus dibidang ini. Jika memberikan pertolongan yang salah pada korban maka dapat memperparah kondisi korban.

Dari masalah diatas peneliti ingin memberikan pelatihan *Triage* START Lapangan. Agar keterampilan penanganan para korban dapat dilakukan dengan baik. Kemudian setelah diberi pelatihan akan diukur keterampilan *Triage* START. Sehingga peneliti membuat sebuah penelitian dengan judul “pengaruh *In House Training* START terhadap keterampilan *Triage* lapangan pada anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Keterampilan dalam melakukan *triage* lapangan sangat diperlukan untuk memberikan penanganan yang tepat dan mencegah terjadinya kecatatan bahkan kematian. *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) memiliki peranan penting dalam memberikan pertolongan pertama pada korban bencana alam khususnya dalam melakukan *triage* lapangan. Namun, pendidikan dan pelatihan yang diberikan pada mereka masih sangat kurang. Sedangkan saat dilapangan korban lebih dari 1 orang harus dilakukan *triage* dengan cepat dan tepat untuk memberikan pertolongan pertama. Sehingga penanganan yang diberikan akan berpengaruh terhadap kondisi korban tersebut.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah keterampilan *triage* lapangan anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember sebelum dilakukan *in house training* START ?
- b. Bagaimanakah keterampilan *triage* lapangan anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember setelah dilakukan *in house training* START ?
- c. Apakah ada pengaruh *in house training* START terhadap keterampilan *triage* lapangan pada anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *in house training* START terhadap keterampilan *triage* lapangan pada anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan *triage* lapangan anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember sebelum dilakukan *in house training* START.
- b. Mengidentifikasi keterampilan *triage* lapangan anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember setelah dilakukan *in house training* START.
- c. Menganalisis pengaruh *in house training* START terhadap keterampilan *triage* lapangan pada anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Layanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai acuan memberikan asuhan keperawatan kegawatdaruratan khususnya pada *triage* lapangan.

2. Ilmu Keperawatan

Untuk meningkatkan keterampilan dalam penanganan *Triage* lapangan

3. Institusi Pendidikan Keperawatan

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi akademik untuk menerapkan penanganan *triage start* pada kejadian dengan korban lebih dari 1 orang.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

5. *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC)

Untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan bagi anggota *Muhammadiyah Disaster Management Centre* (MDMC) Kabupaten Jember

